



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN DOKUMEN PERENCANAAN DAN SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI ASRAMA PUTRI PESANTREN UNU YOGYAKARTA

Assistance in the Preparation of Planning Documents and Socialization of Waste Management at The Women's Dormitory of The UNU Yogyakarta Islamic Boarding School

Nurna Pratiwi¹, Aris Kusumo Diantoro², Gigih Aulia Hilmiawan¹, Ribchi Kamelia Ahmad^{1*}, Luluk Fathnatul Ulya¹, Fitriyah², Nur Najimah¹

¹Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, ²Program Studi Manajemen Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat, Dowangan, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

*Alamat Korespondensi: ribchi.kamelia.akt21@student.unu-jogja.ac.id

(Tanggal Submission: 2 Juli 2024, Tanggal Accepted : 20 Juli 2024)



Kata Kunci :

*Sampah,
Pesantren,
Pengelolaan,
Kebijakan,
Kesadaran*

Abstrak :

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan merupakan tempat penampungan sebagian besar sampah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah ditutup permanen karena kapasitasnya penuh. Akibatnya pemerintah DIY tidak lagi menyediakan layanan pengangkutan sampah dan menuntut pemerintah daerah untuk menyelesaikan sampahnya sendiri. Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta yang dihuni oleh Mahasiswi UNU Yogyakarta yang terletak di Jalan Wirosaban Barat No. 20a Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta merupakan salah satu yang terdampak penutupan TPA Piyungan. Sampah yang biasanya diangkut tiga kali dalam satu minggu kini dibiarkan menumpuk dan dibakar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menangani penumpukan sampah secara tepat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan dan sosialisasi pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelolaan sampah sehingga Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta mampu mengatasi masalah sampahnya secara mandiri dan berkelanjutan. Metode yang digunakan yaitu melalui pendampingan pembuatan dokumen perencanaan pengelolaan sampah dan sosialisasi yang mencakup penyampaian materi dan diskusi tanya jawab langsung kepada santri. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan *pre-test* sebelum sosialisasi dan pertanyaan *post-test* setelah sosialisasi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran santri dalam pengelolaan sampah. Hal ini terlihat

dari peningkatan pemahaman santri sebesar 77% yang dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, santri mampu mengelola sampahnya secara mandiri dengan dokumen perencanaan pengelolaan sampah yang telah dibuat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada santri dalam pengelolaan sampah, sehingga pesantren mampu mengatasi masalah sampahnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Key word :

Waste, Islamic Boarding School, Management, Policy, Awareness

Abstract :

Piyungan Final Disposal Site (TPA) is a place where most of Yogyakarta Special Region (DIY) waste is stored which has been permanently closed because its capacity is full. As a result, the DIY government no longer provides waste transportation services and demands that local governments handle their own waste. UNU Yogyakarta Islamic Boarding School Girls' Dormitory, which is occupied by UNU Yogyakarta Female Students, is located on Jalan Wirosaban Barat No. 20a Sorosutan, Umbulharjo, Yogyakarta City is one of those affected by the closure of the Piyungan landfill. Garbage that is usually picked up three times a week is now left to pile up and be burned. Therefore, efforts need to be made to handle waste accumulation appropriately. The aim of this service activity is to provide assistance and outreach on waste management. This is done to increase knowledge and awareness of waste management so that the UNU Yogyakarta Islamic Boarding School Girls' Dormitory is able to overcome its waste problem independently and sustainably. The method used is through assistance in creating waste management planning documents and socialization which includes delivering material and question and answer discussions directly to students. Evaluation is carried out by giving pre-test questions before socialization and post-test questions after socialization. The results obtained from this activity are increased knowledge and awareness of students in waste management. This can be seen from the increase in students' understanding of 77% as seen from the comparison of pre-test and post-test results. Apart from that, students are able to manage their waste independently with the waste management planning documents that have been created. This community service activity is able to provide knowledge and awareness to students in waste management, so that Islamic boarding schools are able to overcome their waste problems independently and sustainably.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pratiwi, N., Diantoro, A. K., Hilmiawan, G. A., Ahmad, R. K., Ulya, L. F., Fitriyah, & Najimah, N. (2024). Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 262-271. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1728>

PENDAHULUAN

Jumlah tumpukan sampah semakin meningkat dibanyak tempat. Produksi sampah yang tinggi tidak diimbangi pengelolaan sampah yang memadai. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan merupakan tempat penampungan sebagian besar sampah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang telah ditutup permanen karena kapasitasnya penuh. Kabupaten Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta yang sebelumnya mengirim sampah ke TPA Piyungan harus melakukan pengelolaan sampah secara mandiri. Pemerintah DIY tidak lagi menyediakan layanan pengangkutan sampah dan menuntut



pemerintah daerah untuk menyelesaikan sampahnya sendiri (Daeng, 2024). Sampah yang tidak dikelola akan menimbulkan tumpukan sampah baru yang dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan. Bau menyengat, lingkungan kumuh, dan kualitas air rendah berpotensi menimbulkan dampak risiko penyakit (Budiyanto *et al.*, 2020).

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku menjadi penyebab munculnya tumpukan sampah di banyak tempat. Lahan kosong dan pinggir jalan menjadi sasaran tempat membuang sampah. Penutupan TPA Piyungan tidak menjadi pembelajaran pentingnya mengelola sampah sedari sumbernya. Kebiasaan membuang sampah dengan jasa angkut menjadi pemicu adanya pemikiran bahwa sampah merupakan tanggung jawab pemerintah. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi DIY Nomor 3 Tahun 2013 pasal 10 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga disebutkan, setiap orang wajib membatasi timbulnya sampah dengan mengurangi sampah sedari sumber dan melakukan daur ulang sampah. Dalam pasal 19 juga disebutkan, setiap orang yang menghasilkan sampah wajib memilah sampah sesuai jenis dan sifatnya. Hal ini menegaskan bahwa mengelola sampah merupakan kewajiban setiap individu yang menghasilkan sampah. Regulasi yang jelas tidak diikuti dengan aksi tegas menjadi kendala pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan. Perlu adanya edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat pentingnya mengelola sampah dari sumbernya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dihuni oleh para santri. Pesantren berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku santri yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab (Raafi *et al.*, 2024). Santri menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang bertanggung jawab mengelola sampahnya secara mandiri. Jumlah penghuni yang banyak menghasilkan sampah dalam jumlah besar. Produksi sampah yang tinggi menjadi tantangan pesantren dalam mengelola sampahnya secara efektif. Kesadaran menjadi poin penting untuk membangun kebiasaan yang mencerminkan peduli sampah.

Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta yang dihuni oleh Mahasiswi UNU Yogyakarta yang terletak di Jalan Wirosaban Barat No. 20a Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta merupakan salah satu yang terdampak penutupan TPA Piyungan. Sampah yang biasanya diangkut tiga kali dalam satu minggu kini dibiarkan menumpuk dan dibakar. Sampah tercampur yang menumpuk menjadi sarang berkembangnya nyamuk yang bisa mendatangkan penyakit. Sampah sisa makanan yang dibiarkan menimbulkan bau dan mendatangkan hewan pengurai seperti cacing tanah, fungi, dan belatung yang mengganggu kenyamanan. Sampah rongsok yang sebelumnya diangkut oleh pengepul kini dibiarkan menumpuk di beberapa tempat. Terbiasa bergantung dengan pengangkut sampah membuat pengurus asrama kebingungan mengatasi sampah yang setiap hari bertambah. Solusi yang diambil untuk mengurangi penumpukan sampah adalah dengan membakarnya. Kurangnya pengetahuan mengelola sampah menjadikan pengurus mengambil langkah termudah untuk menangani penumpukan sampah. Membakar sampah seharusnya menjadi langkah terakhir yang diambil untuk menyelesaikan penumpukan sampah. Pembakaran sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan dan kesehatan seperti pencemaran udara dan gangguan pernapasan akibat asap pembakaran yang dihasilkan (Faridawati & Sudarti, 2021).

Permasalahan sampah yang kompleks perlu diperhatikan, selain itu kesadaran pentingnya mengelola sampah juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sebagai landasan dan pedoman dari pengelolaan sampah disebutkan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga perlu dilakukan pengelolaan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir (Jauhariyah *et al.*, 2023). Kegiatan penanganan sampah berdasarkan pasal 22 undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Praktik pengelolaan sampah bisa terealisasi setelah pesantren mengetahui kondisi dan permasalahan sampah lingkungan pesantren. Kondisi dan permasalahan sampah yang dihadapi dapat diketahui dengan menyusun

dokumen perencanaan yang didasarkan pada hasil observasi. Dokumen perencanaan digunakan sebagai panduan strategis pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan. Edukasi dan sosialisasi perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengelola sampah para santri. Pengetahuan, kesadaran, dan panduan pengelolaan sampah menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam gerakan mandiri sampah.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penting untuk memberikan pendampingan penyusunan dokumen perencanaan dan sosialisasi pengelolaan sampah Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelolaan sampah sehingga Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta mampu mengatasi masalah sampahnya secara mandiri dan berkelanjutan. Harapan dari kegiatan ini yaitu mewujudkan pesantren yang mandiri sampah dan meminimalisir penumpukan sampah yang berada di pesantren.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta, Jalan Wirosaban Barat No. 20a Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta dengan sasaran peserta kegiatan adalah santri putri yang berjumlah 25 orang. Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta merupakan salah satu yang terdampak penutupan TPA Piyungan dan dituntut untuk mampu mengelola sampahnya secara mandiri. Kurangnya informasi dan pengetahuan membuat pesantren kesulitan mengelola sampah yang ada. Oleh karena itu, Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta menjadi tempat yang strategis untuk kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Metode kegiatan terdiri dari beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap penyusunan materi, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi (Adiasa *et al.*, 2024).

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan penyusunan dokumen perencanaan pengelolaan sampah dan penetapan materi sosialisasi. Tahap persiapan dilakukan selama satu bulan dengan melakukan survei dan observasi ke pesantren. Dalam penyusunan dokumen perencanaan berkoordinasi dengan pengasuh dan pengurus pesantren. Dokumen perencanaan berisi kondisi sampah pesantren saat ini, identifikasi sampah yang dihasilkan, kondisi ideal yang diharapkan, dan rencana aksi yang akan dilakukan. Materi sosialisasi ditetapkan berdasarkan dokumen perencanaan dengan tema hidup sehat dengan mengelola sampah. Sosialisasi merupakan bagian dari rencana aksi pengelolaan sampah pesantren.

b. Tahap Penyusunan Materi

Pada tahap penyusunan materi dilakukan dengan membuat dua materi sosialisasi yang berisi penjelasan tentang pengetahuan sampah dan dokumen perencanaan. Materi disusun menggunakan *power point* dengan mencantumkan poin-poin penting yang perlu disampaikan. Materi pengetahuan sampah berisi penjelasan pengertian sampah, jenis-jenis sampah, bahaya sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, penanganan sampah, dan langkah-langkah pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Materi dokumen perencanaan berisi penjelasan kondisi pesantren saat ini, hasil observasi, kondisi ideal yang diharapkan, dan rencana aksi.

c. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi dilakukan dengan mengacu pada materi yang telah disusun. Materi disampaikan dalam dua sesi yaitu materi pengetahuan sampah dan materi dokumen perencanaan. Setelah penyampaian materi, dilaksanakan sesi diskusi dengan tanya jawab oleh semua peserta.

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para santri tentang sampah dan tata cara mengelola sampah serta meningkatkan kesadaran untuk peduli sampah. Dengan bekal pengetahuan tentang sampah dan tata cara mengelolanya diharapkan dokumen

perencanaan yang telah disusun dapat dipahami dan direalisasikan. Kegiatan sosialisasi dipandu oleh 3 dosen dan 4 mahasiswa dari Program Studi Akuntansi dan Manajemen.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dari kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal *pre-test* sebelum penyampaian materi dan pemberian soal *post-test* setelah penyampaian materi. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan. Apabila tingkat pemahaman peserta meningkat dapat diartikan kegiatan sosialisasi yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi juga dilakukan dengan meninjau ulang dokumen perencanaan untuk memastikan perencanaan yang disusun sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah menjadi isu yang diperbincangkan banyak orang dan telah menjadi permasalahan kompleks yang berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan. Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan dari kegiatan sehari-hari setelah berakhirnya suatu proses (Abidin & Marpaung, 2021). Pertumbuhan penduduk dan penimbunan sampah dalam jumlah besar menjadi penyebab meningkatnya volume sampah yang menjadi masalah (Nurdiansah *et al.*, 2020). Pengelolaan sampah yang tidak efektif mengakibatkan munculnya timbunan sampah dalam jumlah besar. Hal ini menyebabkan persediaan lahan pembuangan sampah semakin menipis, sehingga bermunculan lahan-lahan penumpukan sampah di pinggir jalan dan tanah kosong yang seharusnya tidak digunakan untuk menimbun sampah.

Pengelolaan sampah yang baik diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada. Syarat pengelolaan sampah yang baik diantaranya adalah tidak mencemari udara, air, dan tanah; tidak menimbulkan bau; tidak menyebabkan terjadinya kebakaran akibat aktivitas membakar sampah; dan lain sebagainya (Zulfa *et al.*, 2022). Pengelolaan sampah yang baik dapat dimulai dengan membuat perencanaan pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Rencana pengelolaan sampah dapat dijadikan sebagai panduan strategis dalam aktivitas pengelolaan sampah yang akan dijalankan.

Berdasarkan survei dan wawancara dengan pengasuh dan pengurus Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta, pengelolaan sampah belum dilakukan oleh pesantren. Sampah yang dihasilkan pesantren terbiasa diangkut oleh pengangkut sampah dan pengepul rongsok. Namun, setelah TPA Piyungan ditutup permanen sudah tidak ada lagi pengangkutan sampah. Hal ini menyebabkan sampah pesantren dibiarkan menumpuk di halaman belakang. Sampah yang sudah menumpuk selanjutnya akan dibakar agar lahan pembuangan sampah bisa digunakan kembali. Adapun penumpukan sampah di halaman belakang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tumpukan Sampah Pesantren

Pada bagian hulu, titik-titik sumber sampah berasal dari *ndalem*, kamar santri, kamar mandi, dapur, dan halaman. Di setiap sumber sampah hanya terdapat satu tempat sampah yang menampung semua jenis sampah. Setiap hari sampah dari titik-titik sumber sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara yang berada di halaman. Untuk mendapatkan data kuantitas sampah pesantren per hari, tim pengabdian masyarakat bersama pengurus menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya di tempat pembuangan sampah sementara. Sampah dari titik sumber sampah dipilah terlebih dahulu sebelum masuk tempat pembuangan sampah sementara. Pemilahan sampah dilakukan oleh santri yang piket dengan didampingi oleh pengurus. Selanjutnya setiap jenis sampah ditimbang dan dicatat di tabel kuantitas sampah yang telah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Proses perhitungan data sampah dilakukan selama periode tujuh hari. Adapun data kuantitas sampah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kuantitas Sampah

Jenis sampah	Kuantitas	Sumber sampah
Sisa makanan	22.5 kg	Dapur dan Kamar
Botol	2 kg	Dapur, Kamar, dan Kamar mandi
Residu (plastik, tisu, dan pembalut)	27 kg	Dapur, Kamar, dan kamar mandi
Kardus	8 kg	Dapur dan Kamar

Rencana aksi merupakan tindak lanjut yang didasarkan pada kondisi dan permasalahan yang ada. Berdasarkan data kuantitas sampah, jenis sampah residu dan sisa makanan menjadi sampah yang paling banyak dihasilkan oleh pesantren. Sampah residu adalah sampah yang tidak dapat didaur ulang, akibatnya sampah ini harus dibuang dengan pembakaran dan penimbunan (Gumelar *et al.*, 2023). Namun, pembakaran dan penimbunan sampah dapat merusak lingkungan jika dilakukan sembarangan. Untuk itu, bekerja sama dengan mitra seperti bank sampah adalah solusi yang bisa diambil dalam pengolahan sampah residu. Di sisi lain, sampah organik diolah menjadi kompos dengan membuat Lubang Resapan Biopori (LRB). Selain berfungsi untuk meningkatkan penyerapan air hujan ke dalam tanah, LRB dapat mengurangi penumpukan sampah organik yang menimbulkan berbagai masalah kesehatan (Ichsan & Hulalata, 2018). Pemanfaatan LRB tidak lepas dari sampah organik. Adapun pembuatan sampah organik menjadi kompos melalui LRB adalah dengan memasukkan berbagai sampah organik ke dalam lubang yang berdiameter 10 – 30 cm (Gholam *et al.*, 2021). Pada umumnya kompos sudah terbentuk dan siap dipanen setelah 3 bulan.

Sampah botol dan kardus merupakan sampah anorganik yang dapat didaur ulang. Sampah ini dijual ke pengepul rongsok bersama sampah-sampah rongsok lain yang dibiarkan menumpuk. Berbeda dengan pengepul rongsok sebelumnya yang bersedia mengambil sampah rongsok di pesantren, dengan mitra baru pesantren harus menyetorkan sampah rongsoknya ke tempat pengepul. Adapun pembayarannya menggunakan sistem transfer.

Bekerja sama dengan mitra dalam mengelola sampah menjadi rencana aksi yang efektif di bagian hilir dikarenakan semua santri merupakan mahasiswa yang memiliki kesibukan di luar pesantren. Pada bagian hulu, rencana aksi yang dirumuskan adalah peningkatan kesadaran dan edukasi pengetahuan sampah melalui sosialisasi, diskusi, dan evaluasi. Upaya yang dilakukan antara lain mengurangi produksi sampah dengan menggunakan kembali sampah yang masih layak pakai, menggunakan tas belanja yang dapat dipakai berulang, menggunakan tempat makan dan minum sendiri yang dapat dipakai berulang ketika membeli makanan dan minuman serta memilah sampah berdasarkan jenisnya untuk mengurangi penumpukan sampah di bagian hilir.

Pada kegiatan sosialisasi, peserta mengisi soal *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal sebelum materi disampaikan. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 25 peserta yang seluruhnya adalah santri Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi: (1) Penjelasan tentang sampah dan cara mengelolanya (2) Penjelasan dokumen perencanaan pengelolaan sampah. Penjelasan tentang sampah dan cara mengelolanya disampaikan oleh Luluk Fathnatul Ulya dan Fitriyah dengan didampingi oleh Dosen Manajemen Aris Kusumo Diantoro, S.E., MBA. Penjelasan selanjutnya, yaitu dokumen perencanaan pengelolaan sampah disampaikan oleh Ribchi Kamelia Ahmad dan Nur Najimah dengan didampingi oleh Dosen Akuntansi Nurna Pratiwi, S.E., M. Si, Ak dan Gigih Aulia Hilmiawan, S.E., M.Ak., Ak. Proses penyampaian materi disertai dengan media dan audio visual yang memperlihatkan proses pengelolaan sampah di Pesantren. Sesi diskusi dilaksanakan setelah penyampaian materi dengan metode tanya jawab. Dengan tanya jawab diharapkan peserta akan lebih memahami materi yang telah disampaikan. Di akhir acara, dokumen perencanaan pengelolaan sampah diserahkan kepada pengasuh pesantren untuk segera ditindaklanjuti. Adapun pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan peserta sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Evaluasi kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan *posttest* tentang materi yang telah disampaikan. Adapun tabel hasil pengisian pertanyaan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan Nilai (%)
1	10	14	40%
2	6	8	33%
3	8	11	38%
4	4	13	225%
5	5	14	180%
6	8	9	13%
7	6	14	133%
8	6	9	50%
9	9	11	22%
10	10	14	40%
11	7	14	100%

12	5	9	80%
13	3	8	167%
14	8	14	75%
15	11	14	27%
16	5	8	60%
17	9	12	33%
18	6	9	50%
19	8	14	75%
20	6	14	133%
21	4	9	125%
22	9	12	33%
23	6	14	133%
24	8	12	50%
25	7	8	14%
Rata-rata	6,96	11,52	77%
Maks	11	14	225%
Min	3	8	13%
<i>Standar Deviasi</i>	2,071231518	2,468467811	57%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran santri terkait sampah dan pengelolaannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pre-test* sebelum sosialisasi berada pada rata-rata 6,96 dan standar deviasi 2,071. Setelah sosialisasi, terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu 11,52 dengan standar deviasi 2,468. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman sebesar 77%. Peningkatan pemahaman di atas 50% menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat dinyatakan berhasil (Fazalina *et al.*, 2021). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan pendampingan dan sosialisasi telah memenuhi tujuan. Diharapkan dari kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini, Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta dapat mengelola sampahnya dengan baik serta mewujudkan pesantren yang mandiri sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyusunan dokumen perencanaan pengelolaan sampah memberikan pengetahuan santri Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta dalam menangani sampah yang dihasilkan. Pemberian sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri pentingnya mengelola sampah. Santri mendapatkan peningkatan pemahaman sebesar 77% setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Diharapkan dari kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini santri Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta mampu mengelola sampah yang dihasilkan dengan baik dan mewujudkan pesantren yang mandiri sampah. Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya adalah dibentuk tim sebagai koordinator pengelolaan sampah pesantren agar kegiatan pengelolaan sampah terus berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta atas dukungan materi dan tenaga yang telah diberikan dalam kegiatan ini. Terima kasih juga kepada bapak ibu Pengasuh dan santri Asrama Putri Pesantren UNU Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *JUSTITIA : Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(4), 872–882. <https://doi.org/10.31604/justitia.v8i4>
- Adiasa, I., Julkarnain, M., Mashabai, I., Robbani, F., Esabella, S., Sunu N, J., Tallo, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Paving Block Dari Limbah Sampah Plastik di Desa Labuhan Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 994–1002. <https://doi.org/10.29303/ABDIINSANI.V11I2.1347>
- Budiyanto, T., Astuti, R. D., & Purwani, A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Sampah Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Pada Bank Sampah Bersih Bersama Karangom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi Dan Aplikasi)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.12928/spekta.v1i2.3044>
- Daeng, M. F. (2024). TPA Piyungan Tutup Permanen, Tiga Daerah di DIY Tak Bisa Lagi Kirim Sampah. *Kompas.id*. https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/01/tpa-piyungan-tutup-permanen-tiga-daerah-di-diy-tak-bisa-lagi-kirim-sampah?status=sukses_login&status_login=login&loc=hard_paywall
- Faridawati, D., & Sudarti, S. (2021). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Sampah Terhadap Pencemaran Lingkungan Desa Tegalwangi Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i2.1088>
- Fazalina, A. A., Anggraeni, R., Hidayat, A. R., Bayuningtias, R., & Masnina, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Pentingnya Vitamin D dan Berjemur Pagi Hari Terhadap Pengetahuan Remaja di Samarinda. *Jurnal.Globalhealthsciencegroup*, 1, 141–150. https://minio.umkt.ac.id/simpelv2media/karya/publikasi/rm180/PENGARUH_PENYULUHAN_TENTANG_PENTINGNYA_VITAMIN_D_DAN_BERJEMUR_PAGI_HARI_TERHADAP_PENGETAHUAN_REMAJA.pdf
- Gholam, G. M., Kurniawati, I. D., Laely, P. N., Amalia, R., Mutiaradita, N. A., Rohman, S. N., Pangestiningih, S., Widyarningsih, H., & Amalia, K. R. (2021). Pembuatan dan Edukasi Pentingnya Lubang Resapan Biopori (LRB) untuk Membantu Meningkatkan Kesadaran Mengenai Sampah Organik serta Ketersediaan Air Tanah di Dusun Tumang Sari Cepogo. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 9(2), 108. <https://doi.org/10.26418/jtllb.v9i2.48548>
- Ichsan, I., & Hulalata, Z. S. (2018). Analisa Penerapan Resapan Biopori Pada Kawasan Rawan Banjir di Kecamatan Telaga Biru. *Gorontalo Journal of Infrastructure and Science Engineering*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.32662/gojise.v1i1.139>
- Indonesia. *Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran RI Nomor 4851. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Jauhariyah, N. A., Susanti, N. I., Mahmudah, M., Nurusofa, F. I., & Qohar, M. K. (2023). Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–127. <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250>
- Nurdiansah, T., Purnomo, E. P., & Kasiwi, A. (2020). Implementasi Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Sebagai Solusi Permasalahan Sampah Perkotaan; Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Envirotek*, 12(1), 87–92. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v12i1.47>
- Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). *Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta: Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Raafi, M., Azzuhry, A. N., Ilham, B., Asima, C., Putri, D. J., Andretti, G., Zabidi, N., Majid, R., & Sunardi. (2024). *Pesantren EMAS (Ekosistem Madani Atasi Sampah) 1st ed.*. Yogyakarta: BOEKOE.

- Satya Gumelar, C., Rukanda, N., Masyarakat, P., Ilmu Pendidikan, F., Siliwangi, I., & Barat, J. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pengelolaan Sampah Residu Plastik Menjadi Paving Block. *Journal COMM-EDU*, 6(2), 2023. <https://doi.org/10.22460/COMM-EDU.V6I2.14336>
- Zulfa, M. C., Akbar, A. S., & Azzat, N. N. (2022). Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 167–172. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>